BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Selama ini sub-sektor peternakan masih dipandang sebelah mata oleh banyak pihak. Padahal kalau dikerjakan dengan serius, peternakan dapat menjadi salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi daerah bahkan nasional. Salah satu usaha peternakan yang mempunyai prospek yang menjanjikan adalah usaha peternakan domba.

Domba merupakan salah satu jenis ternak yang sangat potensial untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, mengingat daging domba dengan mudah diterima oleh berbagai lapisan masyarakat dan agama khususnya di Indonesia. Kendala yang sering dihadapi dalam pengembangan peternakan domba adalah rendahnya produktivitas karena rendahnya ketersediaan hijauan pakan terutama rumput yang berkualitas.

Hijauan makanan ternak merupakan salah satu bahan makanan ternak yang sangat diperlukan dan besar manfaatnya bagi kehidupan dan kelangsungan populasi ternak. Hijauan makanan ternak (HMT) yang diberikan pada ternak dibagi menjadi dua macam, yaitu rumput - rumputan dan polong - polongan (legum). Hijauan makanan ternak sebagai salah satu bahan makanan merupakan dasar utama untuk mendukung peternakan terutama bagi peternakan ruminansia baik besar maupun kecil, yang setiap harinya membutuhkan cukup banyak hijauan pakan ternak, karena lebih dari 60% dari seluruh pakan yang dikonsumsi ternak ruminansia adalah hijauan, baik dalam bentuk segar maupun dalam bentuk kering.

Usaha ternak domba dan kambing umumnya merupakan usaha sampingan yaitu bagian dari usaha pertanian. Ternak ini dipelihara secara tradisional, yakni pemberian pakan masih terbatas (hijauan pakan ternak yang tersedia berupa rumput-rumputan dan semak dengan sedikit atau tidak ada pakan tambahan) dan belum ada manajemen yang terarah (Sugeng, 2000).

Kecamatan Lendah terdapat di Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kecamatan Lendah terdiri dari 6 desa, yaitu Wahyuharjo, Bumirejo, Jatirejo, Sidorejo, Gulurejo, Ngentakrejo. Kecamatan Lendah terletak di sebelah selatan dari Wates ibukota Kabupaten Kulon Progo, berbatasan dengan Kecamatan Galur di sebelah selatan, Kecamatan Panjatan di sebelah barat, Kecamatan Sentolo di sebelah utara dan Kabupaten Bantul di sebelah timur. Luas wilayah Kecamatan Lendah 3.559,19 Ha terdiri dari 6 desa, 62 dusun, 115 RW dan 346 RT. Dari keenam desa tersebut masuk kategori desa swakarsa.

Jumlah penduduk Lendah sebanyak 13.064 KK atau 41.140 jiwa terdiri dari 11.213 KK/20.372 jiwa laki-laki dan 1.851 KK/20.768 jiwa perempuan. Jumlah penduduk miskin sebanyak 3.450 KK dengan jumlah jiwa 10.612 jiwa atau 35,83 % dari jumlah penduduk total. Mata pencaharian utama penduduk adalah petani dengan luas lahan pertanian sawah 1.244 ha dengan produksi padi 8.013 ton atau produktivitasnya 64,41 Kwintal/Ha.

Pada bidang perekonomian tersebut mencakup beberapa sektor, salah satunya sektor peternakan. Hal ini sesuai dengan wilayah Indonesia yang memiliki potensi dan mayoritas masyarakat bermata pencaharian di bidang peternakan, setelah pertanian. Upaya dalam mengentaskan kemiskinan, korelasi yang paling dekat

adalah dengan peningkatan pendapatan keluarga. Dalam konteks peningkatan pendapatan keluarga ini, sektor peternakan menjadi salah satu landasan dalam pengentasan kemiskinan tersebut.

Sektor peternakan merupakan bagian dari pertanian yang memiliki peranan penting. Pembangunan peternakan merupakan salah satu bagian dari pembangunan pertanian yang mendukung penyediaan pangan asal ternak yang bergizi dan berdaya saing tinggi, serta menciptakan lapangan kerja di bidang agribisnis peternakan. Program pembangunan sektor peternakan diarahkan untuk mampu meningkatkan populasi ternak, meningkatkan hasil produksi ternak, menghasilkan produk unggulan yang mampu bersaing di dalam maupun luar negeri (komoditi ekspor), meningkatkan citra peternak, serta menciptakan lapangan kerja khususnya bagi masyarakat setempat, yang kesemuanya ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak serta masyarakat pada umumnya. Hal ini juga sejalan dengan Kebijakan Revitalisasi Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan yang telah dicanangkan oleh pemerintah. Besarnya potensi sumber daya alam yang dimiliki Indonesia memungkinkan pengembangan subsektor peternakan sehingga menjadi sumber pertumbuhan baru perekonomian Indonesia.

Salah satu jenis peternakan yang secara umum apabila ditinjau dari sudut ekonomi relatif telah menghidupkan perekonomian pedesaan, perluasan lapangan kerja dan usaha adalah peternakan domba. Potensi luas panen limbah pertanian untuk jerami pada tahun 2006 sekitar 72.435 Ha dengan produksi sebesar 181.088 ton dan cariyung capacity 18.718 UT. Disamping itu ada limbah jerami jagung, kedelai dan daun ketela pohon dengan daya dukung ternak sekitar 2.796 sampai

8.609 UT yang juga belum dimanfaatkan secara optimal sebagai cadangan untuk pakan ternak terutama pada musim kemarau.

Adapun untuk populasi domba tertinggi di Lendah yaitu berada di 6 kecamatan yaitu Wahyuharjo, Bumirejo, Jatirejo, Siderejo, Gulurejo, dan Ngentakrejo. Sedangkan domba di Kecamatan Jatirejo, Gulurejo, dan Ngentakrejo. Masih sangat diperlukan upaya optimalisasi untuk peningkatan populasi ternak yang sudah ada sekarang ini. Sosialisasi dan peningkatan kuantitas SDM masih minim dan perlu ditingkatkan dilapangan.

Bunyamin (2009) menyatakan ternak domba memiliki prospek yang lebih baik, dimasa yang akan datang salah satunya karena domba dapat diterima oleh berbagai lapisan masyarakat, agama, dan kepercayaan manapun di Indonesia. Hal ini sejalan dengan pernyataan Yamin *et al.* (2014) bahwa peluang pengembangan usaha domba sangat besar karena beberapa potensi pendukung antara lain aspek sosial (memelihara domba sudah menjadi budaya di masyarakat), sumber protein berupa daging yang digemari, relatif mudah dipelihara, dan bersifat prolif (jumlah anak lebih dari satu ekor per kelahiran).

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas ternak domba di Kecamatan Lendah meliputi :ADG, *litter size*, *lambing interval*, dan umur pertama kawin.

Manfaat Penelitian

Sebagai bahan informasi bagi pihak yang mengembangkan ternak domba di Kecamatan Lendah dan sebagai acuan Pemerintah daerah dalam pengambilan kebijakan pengembangan peternakan domba